



ISTIMEWAJOGLO JOGJA

FOTO BERSAMA: Pj Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo didampingi Kadispar Kota Wahyu Hendratmoko foto bersama 30 Finalis Dimas Diajeng Kota Yogyakarta usai pembekalan, belum lama ini.

Dimas Diajeng Dituntut Kuasai Pengetahuan Budaya

KOTA, Joglo Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta kembali menggelar pemilihan Dimas Diajeng Kota Yogyakarta. Kedepan, Dimas Diajeng diharapkan menguasai

pengetahuan terkait budaya, terutama budaya Yogyakarta.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo mengatakan, penguasaan akan ilmu pengetahuan budaya menjadi bekal untuk memperkuat peran Dimas Diajeng

sebagai duta pariwisata. Mengingat, pariwisata di Kota Yogyakarta adalah berbasis budaya.

"Pariwisata kita berbasis budaya. Kita tidak akan pernah lepas dari budaya untuk menarik wisatawan datang ke Yogyakarta,

DIY, dan Indonesia. Saya berharap Dimas Diajeng Jogja menjadi bagian dari agen promosi pariwisata maupun budaya atau pariwisata berbasis budaya," ungkap Singgih saat memberikan pembekalan kepada 30 fi-

nalas Dimas Diajeng Kota Jogja 2023 di Hotel @Hom Premiere Timoho, belum lama ini.

Dengan begitu, 30 finalis Dimas Diajeng diharapkan mampu menguasai pengetahuan budaya.

Baca DIMAS... Hal II

Dimas Diajeng Dituntut Kuasai Pengetahuan Budaya

sambungan dari hal Joglo Jogja

Terlebih, penilaian Dimas Diajeng kedepan juga dilihat dari kemampuan pengetahuan, sikap, dan sopan santun para finalisnya.

Dalam kegiatan itu, Singgih langsung menguji kemampuan pengetahuan terkait budaya kepada beberapa perwakilan finalis Dimas Diajeng Kota Yogyakarta. Ia menanyakan terkait makna falsafah Hamemayu Hayuning Bawana dan sumbu filosofi Yogyakarta. Para finalis Dimas Diajeng pun menjawab dengan antusias dan saling melengkapi maknanya.

"Ini adalah sebuah cara bagaimana saya mengetahui *knowledge* seseorang tentang budaya. Kalau Dimas Diajeng bisa menguasai pengetahuan tentang

budaya maka tidak hanya pintar dari sisi otaknya. Tapi juga hatinya muncul etika, moral yang kemudian terealisasi dalam sebuah adat dan sopan santun," paparnya.

Singgih menegaskan, sumbu filosofi Yogyakarta dari Panggung Krapyak sampai Tugu Yogyakarta adalah bukti kegeniusan Sri Sultan Hamengku Buwono I dalam membangun Yogyakarta dengan filosofi tata kota. Pihaknya mengajak finalis Dimas Diajeng meneladani kegeniusan Sri Sultan HB I.

Dicontohkan, banyak spirit budaya di Yogyakarta. Seperti dalam etos kerja ASN Yogyakarta, yakni budaya satria, *segara amarta*, *nyawiji*, *greget*, *sungguh*, serta *ora mingkuh*.

"Berbanggalah cintailah ter-

adap Yogyakarta yang punya itu semua. Budayanya masih terjaga dengan baik dan menjadi sebuah spirit. Maka 30 Dimas Diajeng juga harus punya jiwa yang *nyawiji* atau fokus, *greget* semangat, *sungguh* tidak pantang menyerah, *ora mingkuh* itu artinya tidak gampang berbelok," jelasnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko menyebut, total ada sekitar 115 peserta yang mendaftar Dimas Diajeng Kota Yogyakarta 2023. Setelah melalui seleksi administrasi, wawancara, dan tes psikologi, lalu diambil 30 orang finalis. Yakni 15 Dimas dan 15 Diajeng. Sebagian peserta dari luar kota dan berdomisili

DIY turut menjadi peserta, karena mereka ingin ikut berkontribusi untuk Yogyakarta.

"Saat ini masuk tahap pembekalan untuk memberikan tambahan kompetensi dalam pelaksanaan ketugasan Dimas Diajeng Kota Yogyakarta," tambahnya.

Setelah adanya pembekalan, akan ada *grandfinal* di Balai Kota Yogyakarta untuk dipilih yang terbaik pada 17 Juni mendatang. Setelahnya, ada serah terima dari Dimas Diajeng senior kepada Dimas Diajeng Jogja 2023.

"Untuk melaksanakan tugas menjadi *brand ambassador* pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta selama dua tahun ke depan," demikian kata Wahyu. (cr5/mg4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005